

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan keluarga Bp M dengan perfusi jaringan perifer tidak efektif pada Ibu A akibat Diabetes Melitus tipe 2 di RW 03 Kelurahan Dungus Cariang Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Kota Bandung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **a. Pengkajian**

Pada pengkajian asuhan keperawatan keluarga Bp M khususnya Ibu A yang berfokus pada masalah keperawatan perfusi jaringan perifer tidak efektif, didapatkan keluhan nyeri/pegal kaki pada saat berjalan atau berdiri terlalu lama, nilai ABI 0,85, nadi perifer lemah, dan akral ekstremitas bawah teraba dingin. Selain itu, nilai GDP melebihi batas normal yaitu 162 mg/dL serta berdasarkan 5 tugas kesehatan keluarga Keluarga belum mampu mengenal penyakit Diabetes Melitus tipe 2, keluarga belum mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi penyakit Diabetes Melitus tipe 2, keluarga belum mampu melakukan tindakan perawatan pada Ibu A yang sedang sakit Diabetes Melitus tipe 2, keluarga belum mampu memodifikasi lingkungan atau menciptakan suasana rumah yang sehat untuk penderita

Diabetes Melitus tipe 2, dan keluarga belum mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan terdekat.

b. Diagnosa Keperawatan

Dalam studi kasus ini didapatkan diagnosa keperawatan utama yaitu perfusi jaringan perifer tidak efektif berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga Bp M dalam merawat anggota keluarga yang mengalami Diabetes Melitus tipe 2 khususnya pada Ibu A.

c. Perencanaan Keperawatan

Perencanaan keperawatan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan disesuaikan dengan 5 tugas kesehatan keluarga dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Perencanaan keperawatan yang akan dilakukan antara lain, senam kaki 5x/minggu, perawatan kaki dan kuku 1x/hari ±3 menit, pemberian pendidikan kesehatan tentang Diabetes Melitus tipe 2, dan pemeriksaan GDP.

d. Implementasi Keperawatan

Pelaksanaan implementasi dilakukan 5 hari dimulai pada tanggal 13 April 2023 – 18 April 2023. Pelaksanaan implementasi disesuaikan berdasarkan dengan perencanaan yang telah dibuat.

e. Evaluasi Keperawatan

Masalah keperawatan perfusi jaringan perifer tidak efektif teratasi sebagian. Nilai ABI yang mengalami kenaikan dari 0,85 menjadi 1, nilai GDP yang menurun dari 162 mg/dL menjadi 155 mg/dL, nyeri/pegal saat berjalan atau berdiri terlalu lama berkurang, nadi perifer teraba kuat, dan pengetahuan

keluarga mengenai Diabetes Melitus tipe 2 meningkat dari asalnya tidak tahu menjadi lebih tahu.

## **5.2 Rekomendasi**

### **a. Bagi Keluarga**

Diharapkan keluarga tetap melakukan senam kaki 5x/minggu dan perawatan kaki dan kuku 1x/hari  $\pm 3$  menit sesuai yang telah diajarkan sehingga klien dapat mengontrol sirkulasi darah pada kakinya dan menjadi contoh bagi keluarga lain di lingkungan sekitar daerah tempat tinggalnya agar berperilaku lebih sehat melalui aktivitas fisik.

### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi perpustakaan sehingga mahasiswa/i Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung Prodi D3 Keperawatan Bandung dapat terbantu dalam melakukan studi kasus selanjutnya khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan perfusi jaringan perifer tidak efektif akibat Diabetes Melitus tipe 2.

### **c. Bagi Perawat Puskesmas**

Diharapkan perawat Puskesmas bagian PERKESMAS dapat membantu mengawasi klien dalam melaksanakan senam kaki dan perawatan kaki dan kuku serta dapat membantu klien dalam pengukuran nilai ABI. Memberikan lebih sering penyuluhan lengkap tentang Diabetes Melitus tipe 2 melalui

pemberian media yang dapat dibaca dan dimiliki oleh penderita sehingga mempunyai acuan dalam melakukan aktivitas fisik dan hal lainnya yang berpengaruh terhadap penderita Diabetes Mellitus tipe 2.

d. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menjadi sumber informasi bagi penulis selanjutnya dalam mengimplementasikan hasil asuhan keperawatan mengenai Diabetes Melitus tipe 2. Selain itu, diharapkan penulis selanjutnya dapat melibatkan anggota keluarga yang lain ketika pelaksanaan studi kasus.